

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan baik perusahaan pemerintah maupun swasta memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Salah satu cara untuk memperoleh laba yang tinggi adalah dengan menekan biaya-biaya pengeluaran dan memperbesar pemasukan melalui hasil penjualan. Disamping itu perusahaan juga harus mampu mengaktifkan dan mengefisiensikan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi yang tepat dan akurat berfungsi untuk membantu manajemen dalam mengkoordinir dan mengelola perusahaan serta menghindari adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sehingga yang dapat merugikan perusahaan. Sistem informasi akuntansi selain berfungsi untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal perusahaan, juga dapat berfungsi sebagai informasi bagi pihak eksternal atau pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur, calon investor, dan lain-lain untuk kepentingan mereka.

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu sama lain, yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani suatu yang berulang kali secara rutin terjadi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengutip pengertian Sistem menurut **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** (2004:1) mengemukakan sebagai berikut :

“ Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu ”.

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001:2) memberikan definisi tentang sistem sebagai berikut :

“ Sistem sebagai kumpulan atau group dari bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu ”.

Menurut **Mulyadi** (2001:5) mengemukakan sebagai berikut :

“ Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan ”.

Pada dasarnya sistem terdiri dari 3 unsur, yaitu :

1. Input (masukan), merupakan komponen penggerak atau pemberi tenaga kerja dimana sistem itu dioperasikan.
2. Proses
3. Output (keluaran), merupakan hasil operasi.

Dari definisi diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa suatu sistem dapat mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah suatu masukan-masukan menjadi keluaran untuk mencapai sasaran tertentu. Yang dimaksud sumber daya diatas, dapat berupa material atau peralatan (mesin), karena yang dibicarakan dalam pembahasan ini adalah sistem informasi, maka sumber daya yang dimaksud dapat berupa komputer, manusia, dan formulir-formulir.

2.1.2 Pengertian Informasi

Pengertian informasi menurut **Marshall B. Romney dan Paul John** (2006:5) adalah sebagai berikut :

“ Information is data that have been organized and processed to provide meaning to a user ”.

Jadi dapat diartikan bahwa informasi adalah :

“ Data yang telah dikelompokkan dan diproses untuk memberikan arti kepada seseorang yang akan menggunakannya ”.

Menurut **Barry E. Cushing** yang dikutip oleh **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001:28), yaitu :

“ Informasi diartikan sebagai keluaran (*output*), dari suatu pengolahan data (sistem informasi) yang telah diorganisir dan berguna bagi orang yang menerima ”.

Menurut **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** (2004:1), mengemukakan sebagai berikut :

“ Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan ”.

Dapat disimpulkan bahwa informasi yang baik adalah informasi yang tersruktur dan dapat memenuhi kriteria tepat waktu, relevan, akurat, lengkap, dan terkontrol. Sehingga pengolahan data tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi orang yang akan menggunakannya dalam pengambilan sebuah keputusan penting.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut **Carl. S. Warren, James. M. Reeve, dan Phillip. E. Fees** (2005:11), yaitu :

“ Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan ”.

Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* (2006:50) sebagai berikut :

“ Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya ”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dalam laporan transaksi keuangan dan menitikberatkan pada suatu aktivitas yang memberikan informasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik mengambil keputusan maupun para pemegang saham serta pihak ekstern lainnya.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi menurut **John F. Nash dan Martin B. Robert** yang dikutip oleh **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001:29) adalah sebagai berikut :

“ Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang dimaksudkan untuk menata jaringan komunikasi yang penting, mengolah transaksi-transaksi tertentu yang rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern serta menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat ”.

Pengertian sistem informasi menurut **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** (2004:6) adalah :

“ Sistem informasi adalah penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna ”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu cara yang telah dibuat oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya pendukung seperti manusia dan komputer untuk memproses data menjadi informasi yang berguna bagi penggunanya.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting bagi manajemen didalam memperoleh informasi akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya, terutama mengenai data keuangan dari suatu perusahaan, sehingga data tersebut dapat digunakan oleh pihak luar ataupun pihak dalam perusahaan.

Agar lebih jelasnya mengenai sistem informasi akuntansi, yang dikemukakan oleh para ahli. Dibawah ini disajikan beberapa pendapat mengenai pengertian sistem akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut **Howard F. Sttetter** yang dikutip **Zaki Baridwan** (2000:4) adalah :

“ Sistem akuntansi adalah formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi

pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi ”.

Menurut **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** (2004:1), pengertian sistem akuntansi adalah :

“ Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi ”.

Menurut **Mulyadi** (2001:3) definisi sistem akuntansi adalah :

“ Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna untuk memudahkan pengolahan perusahaan ”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat atau cara untuk membantu manajemen memperoleh informasi dalam rangka pengolahan data perusahaan, diantaranya untuk keperluan dan pelaporan kepada pihak yang berkepentingan melalui saran-saran tertentu.

2.1.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi untuk setiap perusahaan akan berbeda dengan perusahaan yang lain bahkan dalam perusahaan itu sendiri, sistem akuntansi harus dikembangkan dengan kemungkinan meluasnya perusahaan dan bertambahnya pegawai. Walaupun demikian tiap-tiap perusahaan harus memiliki tujuan yang sama, seperti yang dikemukakan oleh **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001:37) : Tujuan sistem akuntansi adalah :

- a. Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna (*relevan*), lengkap dan terpercaya (akurat). Dengan kata lain sistem akuntansi harus dengan cepat dan tepat memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap.
- b. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atas pengendalian yang diperlukan untuk mengamankan kekayaan perusahaan. Hal ini berarti

bahwa sistem akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian internal.

- c. Untuk dapat menekan biaya tata usaha, ini berarti biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem akuntansi.

Ketiga tujuan sistem akuntansi tersebut harus saling terkait. Peningkatan informasi yang diperlukan dan meningkatkan sistem pengendalian intern, baik kualitas maupun kuantitas tidak dapat dilaksanakan apabila tanpa mempertimbangkan kenaikan biaya. Sehingga akhirnya dipilih jalan tengah yaitu biaya tidak begitu besar, tetapi sistem pengendalian intern atau informasi yang diperlukan cukup bisa diperhatikan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan biaya yang tidak besar, sistem akuntansi bertujuan untuk memperbaiki kualitas, meningkatkan informasi yang tepat, serta meningkatkan pengendalian intern perusahaan, sehingga data akuntansi dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk pengambilan keputusan.

2.1.7 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Dilihat secara umum dari definisi diatas bahwa selain faktor manusia ada unsur-unsur lain yang melekat pada sistem akuntansi tersebut, adapun unsur-unsur suatu sistem akuntansi menurut **Mulyadi** (2001:3) mengemukakan sebagai berikut :

“ Sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan ”.

Berikut ini diuraikan lebih lanjut pengertian dari unsur-unsur sistem akuntansi menurut **Mulyadi** (2001:4) adalah sebagai berikut :

1. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering juga disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

2. Catatan

a. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas data keuangan, dan data lainnya seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir.

b. Buku Besar

Buku Besar (*General Ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

c. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut dapat dibentuk buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar

3. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya, laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangannya pada layar monitor komputer.

Menurut **S.P Hariningsih** (2006:341), laporan yang efektif harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Relevan

Isi sebuah dokumen atau laporan harus melayani suatu tujuan. Laporan-laporan yang berisi data tidak relevan memboroskan sumber daya dan dapat kontra dengan produktif pemakai, data yang tidak relevan dapat

mengganggu perhatian dari pesan laporan yang sebenarnya dan dapat menghasilkan keputusan atau tindakan yang tidak benar.

b. Tepat waktu

Usia informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

c. Akurasi

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material, namun demikian materialitas merupakan konsep yang sulit untuk dikuantifikasi. Kesalahan yang sifatnya material timbul ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakai menetapkan keputusan yang buruk atau gagal mengambil keputusan yang seharusnya. Seringkali informasi yang sempurna tidak tersedia dalam kerangka waktu keputusan pemakai. Oleh karena itu, dalam menyediakan informasi, desainer sistem mencari keseimbangan antara informasi seakurat mungkin namun cukup tepat waktu untuk digunakan.

d. Lengkap

Tidak boleh ada bagian informasi yang penting bagi sebuah keputusan atau tugas menjadi hilang. Misalnya, sebuah laporan harus menyediakan semua perhitungan yang perlu dan menyampaikan pesannya secara jelas dan tidak ambigu.

e. Rangkuman

Informasi harus dirangkumkan sesuai dengan kebutuhan pemakai, manajer tingkat lebih rendah cenderung memerlukan informasi yang sangat rinci. Semakin arus informasi ke atas melalui struktur organisasi ke manajemen atas, maka informasi itu semakin dirangkumkan.

2.1.8 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart** (2006:3), fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

2.2 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas penting dalam suatu perusahaan, kegagalan dalam aktivitas penjualan akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kontinuitas operasi perusahaan, karena penjualan merupakan sumber pendapatan yang paling utama bagi perusahaan.

Beberapa ahli telah mendefinisikan pengertian penjualan, diantaranya menurut **HRA Rivai Wirasasmita (2002:437)** mengatakan bahwa :

“ Penjualan adalah pemindahan atau transfer hak-hak dari penjual kepada pembeli atas benda-benda yang ditawarkan ”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pembeli dan penjual dalam melakukan perjanjian mengenai produk yang ditawarkan penjual kepada pembeli sesuai dengan harga yang disetujui bersama.

Klasifikasi penjualan menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2001:170)** sebagai berikut :

1. Penjualan secara tunai, yaitu penjualan yang bersifat *“ cash and carry ”* pada umumnya terjadi secara kontan, dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan juga dianggap kontan.
2. Penjualan secara kredit, yaitu penjualan dengan tenggang waktu rata-rata satu bulan.

3. Penjualan secara tender, yaitu penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka pihak tersebut. Untuk memenangkan tender selain harus memenuhi berbagai prosedur yaitu pemenuhan dokumen tender berupa jaminan tender dan lain-lain, juga harus dapat bersaing dengan pihak lainnya.
4. Penjualan ekspor, yaitu penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut. Biasanya penjualan ekspor memanfaatkan *prosedur letter of credit (L/C)*
5. Penjualan secara konsinyasi, yaitu menjual barang secara “*titipan*” kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
6. Penjualan langsung atau retail, yaitu penjualan barang yang langsung kepada konsumen. Penjualan tersebut biasanya dilaksanakan oleh pedagang eceran (retail), toko serba ada dan lain-lain
7. Penjualan melalui grosir, yaitu penjualan yang tidak langsung kepada pembeli tetapi melalui pedagang perantara. Grosir berfungsi menjadi perantara antara pabrik atau importer dengan pedagang atau toko eceran.

2.2.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Dalam praktik kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut **Basu Swastha** (2003:406), yaitu :

1. Kondisi dan kemampuan penjual
Disini penjual harus dapat meyakini kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.
2. Kondisi pasar
Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat juga mempengaruhi kegiatan penjualannya.
3. Modal
Dalam penjualan diperlukan adanya sarana seperti: alat, transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

Usaha promosi dan sebagainya, semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi organisasi penjualan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang melakukan fungsi-fungsi lain.

5. Faktor lain

Faktor lain yaitu periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan.

Adanya penjualan dapat tercipta suatu proses barang atau jasa antara penjual dengan pembeli. Didalam perekonomian kita seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dengan alat pertukaran berupa uang, orang akan lebih mudah memenuhi segala keinginannya dan penjualan menjadi lebih mudah dilakukan.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem Akuntansi penjualan termasuk informasi penting yang harus didesain di dalam perusahaan. Disebabkan baik penjualan secara kredit maupun penjualan secara tunai yang merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Sistem akuntansi penjualan juga menghasilkan informasi mengenai situasi suatu pasar, calon pembeli, cara distribusi, syarat penyerahan dan syarat pembayaran yang didukung oleh prosedur penerimaan order, prosedur pengiriman barang dan prosedur pencatatan akibat adanya penjualan baik kredit maupun tunai.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Untuk keberhasilan aktivitas penjualan menjadi penentu keberhasilan aktivitas pimpinan perusahaan dalam rangka mengelola perusahaan, sehingga apabila aktivitas penjualan telah didukung oleh pengelolaan yang baik melalui

sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mempertahankan kegiatan perusahaan dalam era sekarang ini.

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001:170) mengungkapkan tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan, jika aktivitas penjualan tidak dikelola dengan baik akan merugikan perusahaan disebabkan sasaran penjualan tidak tercapai atau pendapatan akan berkurang.
2. Pendapatan dari hasil penjualan merupakan sumber pembiayaan perusahaan, oleh karenanya perlu diamankan.
3. Akibat adanya penjualan, akan merubah posisi harta yang menyangkut :
 - a. Timbulnya piutang, bila terjadi penjualan secara kredit atau masuknya uang kontan bila terjadi penjualan secara tunai.
 - b. Kuantitas atau jumlah barang akan berkurang ke gudang karena penjualan.

Perubahan atas harta perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap kondisi harta perusahaan tersebut, misalnya perubahan persediaan menjadi piutang mengandung resiko timbulnya piutang tak tertagih. Untuk mengatasi hal-hal tersebut perlu didesain sistem akuntansi penjualan yang memadai.

2.3 Pengertian Penjualan Tunai

Salah satu transaksi penjualan adalah dengan cara tunai atau *cash* maupun cek tunai yang bersifat likuid sehingga dapat langsung digunakan untuk membiayai perusahaan. Pengertian penjualan menurut **La Midjan dan Azhar Susanto** (2001:170) adalah :

“ Penjualan secara tunai yaitu penjualan yang bersifat *cash and carry* pada umumnya terjadi secara kontan. Dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan juga dianggap kontan ”.

2.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem akuntansi penjualan secara tunai menurut **Mulyadi** (2001:6), terdiri dari 6 prosedur berikut ini :

1. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan mencatat dari pembeli dan membuat faktur penjualan baik tunai maupun kredit untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang akan dibelinya dari fungsi kredit.

3. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Struktur pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dalam segera kas ke bank. Semua kas yang diterima pada suatu hari dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setoran bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

Menurut **La Midjan** dan **Azhar Susanto** (2001:172), mengemukakan sebagai berikut :

“ Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah kerangka kerja dari sumber daya manusia, alat, metode, dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan ”.

2.3.2 Bagian Yang Terkait Dalam Penjualan Tunai

Bagian-bagian yang terkait dalam penjualan tunai menurut **Mulyadi** (2001:204) adalah :

“ Dalam penjualan tunai melibatkan beberapa fungsi dalam setiap bagian yang saling berhubungan. Seperti bagian penjualan, bagian kas, bagian gudang, bagian pengiriman dan bagian akuntansi ”.

Adapun fungsi lebih rinci dari penjualan tunai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi kas
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atau jasa yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
4. Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diungkapkan dengan terlibatnya keempat bagian dalam aktivitas penjualan tersebut akan saling berhubungan dan berinteraksi serta akan melakukan pengawasan secara terus menerus atas masing-masing kegiatan yang mereka lakukan secara independen dan terpisah.

2.3.3 Dokumen Atau Formulir Yang Digunakan Dalam Penjualan Tunai

Dokumen atau formulir yang digunakan sistem akuntansi penjualan tunai menurut **Mulyadi** (2001:206) adalah :

1. Pesanan pelanggan
Yaitu permintaan barang atau jasa secara tertulis oleh pelanggan.
2. Pesanan penjualan
Yaitu dokumen untuk mencatat deskripsi jumlah, dan informasi terkait atas barang yang dipesan oleh pelanggan. Ini seringkali digunakan untuk menunjukkan persetujuan kredit dan otorisasi untuk pengiriman.
3. Faktur penjualan tunai
Formulir dan catatan ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai, maka formulir faktur dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama dan alamat pembeli, tanggal transaksi, nama dan kode barang, kuantitas harga satuan, jumlah harga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.
4. Laporan ikhtisar penjualan
Yaitu dokumen yang dihasilkan komputer yang mengikhtisarkan penjualan untuk satu periode. Laporan ini secara khusus berisi informasi yang dianalisa berdasarkan komponen kunci seperti wiraniaga, produk dan teritorial penjualan
5. Nota pembayaran
Yaitu dokumen yang mendukung faktur penjualan yang dikirim kepada pelanggan, dikembalikan kepada penjual dengan pembayaran tunai. Digunakan untuk menunjukkan nama pelanggan, nomor faktur penjualan dan jumlah faktur saat pembayaran diterima.
6. Buku harian penerimaan kas
Yaitu buku harian untuk mencatat penerimaan kas dari penagihan penjualan tunai dan setoran penerimaan tunai.

2.3.4 Informasi Atau Catatan Dan Laporan Dalam Penjualan Tunai

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas penjualan tunai harus selalu mencatat dan melaporkan seluruh hasil penjualan. Menurut **Howard F. Stteler yang dikutip Zaki Baridwan (2000:133)**, informasi atau catatan dan laporan ini dapat disajikan bukti tertulis dalam mempertanggungjawabkan kebenaran transaksi penjualan yang terdiri dari :

1. Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk.

2. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok yang dijual.

4. Laporan

Laporan yang disajikan dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan catatan atas laporan keuangan.